



Aplikasi Tara untuk Pembelajaran Teks Prosedur bagi Pemelajar BIPA

Siti Farah¹, Reni Nur Eriyani,² Sintowati Rini Utami³

^{1, 2, 3}Universitas Negeri Jakarta

Alamat Surel

sitifarahsitpar@gmail.com

*Penulis Korespondensi

Abstrak

Pada pembelajaran BIPA terdapat empat kompetensi berbahasa yang diajarkan, dua kompetensi, kompetensi menyimak dan membaca, memerlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, teks prosedur memerlukan media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. Tema yang dipilih adalah makanan khas Indonesia. Pemelajar BIPA sangat antusias ketika membahas makanan khas Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengembangkan media pembelajaran berupa aplikasi Tara (Citra Rasa Nusantara) media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA, khususnya BIPA 2. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development*, yakni gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Model pengembangan yang digunakan yaitu ADDIE). Namun, penelitian ini hanya dibatasi hingga tahap pengembangan atau *development*. Data dikumpulkan melalui wawancara dan angket analisis kebutuhan. Analisis data dilakukan dengan deskripsi analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Data dikumpulkan dan dihitung dengan skala Likert (1–5). Hasil penelitian didapatkan bahwa telah berhasil dikembangkan media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA berupa aplikasi Tara yang diakses melalui gawai yang berbasis android dan juga peramban. Kualitas media pembelajaran yang telah dikembangkan mendapatkan kategori sangat baik dengan nilai 84,83% dari ahli media dan kategori baik dengan nilai 81,31% dari ahli materi. Aplikasi Tara dapat digunakan dalam pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA 2, khususnya pada elemen kompetensi 2.2 Mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks berupa instruksi, pengumuman, percakapan, dan lain-lain. (Elemen Kompetensi Menyimak) dan 4.1 Mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dan lain-lain. (Elemen Kompetensi Membaca).

Kata Kunci

media pembelajaran; teks prosedur; BIPA

Pendahuluan

Bahasa dan budaya merupakan suatu hal yang tidak dapat dipisahkan dari suatu negara, termasuk juga Indonesia. Ragam budaya juga bahasa yang dimiliki Indonesia, membuat Indonesia semakin terkenal di mata dunia. Makanan salah satu contoh dari budaya. Dilansir dari idntimes.com, rendang merupakan salah satu makanan yang sudah diakui oleh UNESCO. Rendang juga termasuk makanan terlezat di dunia versi CNN. Namun, tidak hanya rendang, nasi goreng pun menduduki peringkat ke-2 makanan terlezat versi CNN.

Selain budaya, bahasa Indonesia sendiri juga sudah mendunia. Bangsa Indonesia memiliki kemajuan dalam era global. Seiring berjalannya kemajuan tersebut, Indonesia memiliki peran yang penting. Hal itu juga membuat bahasa Indonesia sebagai salah satu bahasa yang dipandang di mata dunia. Terbukti dari meningkatnya animo masyarakat dunia dalam mempelajari bahasa Indonesia, baik di dalam maupun di luar negeri. Pada laporan *Ethnologue: Language of the World* yang diterbitkan SIL Internasional, mencatat bahwa penutur bahasa Indonesia memiliki 198,990,530 penutur di seluruh dunia. Diperkirakan sekitar 52 negara asing membuka pembelajaran bahasa Indonesia (Program Studi Bahasa Indonesia), di antaranya Amerika Serikat, Australia, Maroko, Vietnam, Kanada, Jepang, Ukraina, Korea Selatan, Hawaii, dan Suriname (Kementerian Luar Negeri RI, 2017)

Program yang mewadahi penutur asing untuk mempelajari bahasa Indonesia disebut BIPA, Bahasa Indonesia untuk penutur Asing. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 Tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia,

penutur asing ialah orang yang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa selain bahasa Indonesia sebagai bahasa ibu. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017, BIPA merupakan salah satu program pelatihan yang diperlukan dalam rangka meningkatkan fungsi bahasa negara sebagai bahasa internasional dan pemenuhan kebutuhan tenaga kerja asing akan program pelatihan bahasa Indonesia.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan kepada pengajar dan pemelajar BIPA, di antara empat kompetensi, dua kompetensi, kompetensi menyimak dan membaca, memerlukan media pembelajaran yang dapat mempermudah dalam pembelajaran. Selain itu, berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, teks prosedur memerlukan media pembelajaran yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran. pemelajar BIPA sangat antusias ketika membahas makanan khas Indonesia. Tema ini dapat digunakan dalam teks prosedur yang akan dituangkan dalam aplikasi Tara. Hal ini sesuai dengan kompetensi yang terdapat pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) BIPA 2 pada bagian kompetensi menyimak dan membaca yang berisi 2.2 Mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks berupa instruksi, pengumuman, percakapan, dan lain-lain. (Elemen Kompetensi Menyimak) dan 4.1 Mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dll. (Elemen Kompetensi Membaca). Perangkat media seperti kaset rekaman, VCD pembelajaran masih belum banyak tersedia di situasi belajar di negara asing (Muliastuti, 2019, p. 8). Berdasarkan hal tersebut, dikembangkan aplikasi Tara (Citra Rasa Nusantara) sebagai media pembelajaran teks prosedur, khususnya kompetensi menyimak dan membaca, bagi pemelajar BIPA 2. Aplikasi Tara dapat membantu dalam pembelajaran BIPA, terutama di negeri asing.

Pembelajaran pada program BIPA mengintegrasikan empat keterampilan berbahasa. Sehingga, pembelajaran dalam BIPA merupakan pembelajaran yang kompleks. Pembelajaran BIPA adalah sebuah proses pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa asing yang dilakukan secara terencana dan sistematis (Kusmiatun, 2018, p. 37). Terdapat sistem dan aspek yang berkaitan dan tertata dalam pembelajaran BIPA. Pembelajaran BIPA juga memiliki prinsip-prinsip dalam pembelajarannya. Prinsip ini mempertimbangkan bahwa pembelajaran BIPA diperuntukkan untuk orang-orang yang belum mengenal bahasa Indonesia, berlatar budaya dan bahasa yang bervariasi, memiliki tujuan tertentu, dengan usia dan mengarah pada kompetensi tertentu. Beberapa prinsip dalam pembelajaran BIPA, yaitu 1) sistematis, 2) relevan 3) aktual, faktual, dan kontekstual, 4) teruji dan terpercaya, 5) menyeluruh dan lengkap, dan 6) fleksibel (Kusmiatun, 2018, p. 40–41).

Pada pembelajaran BIPA, siswa yang belajar disebut sebagai pemelajar BIPA. Karakteristik pemelajar BIPA, yaitu 1) menginginkan pengetahuan yang relevan dengan kebutuhan mereka, 2) menuntut kejelasan arah belajar, 3) mudah belajar jika mereka dilibatkan aktif, 4) akan mudah belajar jika pokok bahasan sesuai pengalamannya, 5) suka berpendapat dan pendapatnya sulit diubah, 6) suka mencoba hal baru dan menemukan jawaban masalah secara mandiri, 7) reaktif dan peka terhadap sesuatu, 8) suka diperlakukan secara dewasa, 9) menuntut pembelajaran logis, runtut, prosedural, dan sistematis, 10) mengandalkan pengalaman daripada teori atau buku, dan 11) memberi tanggapan positif atas perlakuan pengajar (Kusmiatun, 2018, p. 48–51).

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017 pemelajar BIPA dibagi menjadi 7 level atau jenjang. BIPA 1, BIPA 2, BIPA 3, BIPA 4, BIPA 5, BIPA 6, dan BIPA 7. Pada pemetaan BIPA level 2 dikatakan bahwa mampu mengungkapkan perasaan secara sederhana, mendeskripsikan lingkungan sekitar, dan mengkomunikasikan kebutuhan sehari-hari dan rutin.

Pada pembelajaran BIPA, terdapat empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan menyimak dan membaca merupakan keterampilan reseptif. Menyimak merupakan keterampilan yang bersifat reseptif secara tulisan dan membaca merupakan keterampilan yang bersifat reseptif secara lisan. Reseptif bersifat penerimaan atau penyerapan (Mulyati, 2017, p. 1.4). Menyimak adalah suatu proses kegiatan menyimak lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, argumentasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap serta, memahami makna komunikasi yang disampaikan si pembicara melalui ucapan atau bahasa lisan (Tarigan dalam Hijriyah, 2016, p. 2). Mengenai materi untuk keterampilan menyimak bahwa simakan berupa percakapan akan mudah dipahami dibandingkan materi simakan berupa uraian (Chamidah dalam Chaniago, 2017, p. 15). Keterampilan reseptif selain menyimak adalah keterampilan membaca. Membaca adalah suatu proses untuk memahami yang tersirat dalam yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung di dalam kata-kata yang tertulis (Tarigan, 2015, p. 8). Terdapat hubungan antara keterampilan menyimak dengan keterampilan membaca. Keterampilan

menyimak merupakan dasar atau faktor penting untuk sukses ketika seseorang belajar membaca secara efektif.

Salah satu teks yang terdapat pada pembelajaran BIPA ialah teks prosedur. Teks prosedur/arahan merupakan jenis teks genre faktual subgenre prosedural yang berujuan untuk mengarahkan atau mengajarkan tentang langkah-langkah yang telah ditentukan (Mahsun, 2014, p. 30). Setiap teks memiliki struktur yang saling berkaitan. Begitu juga dengan teks prosedur. Mahsun membagi struktur teks prosedur berdasarkan jenisnya (Mahsun, 2014, p. 21–22). Teks prosedur berupa perintah atau instruksi memiliki struktur Tujuan dan Deskripsi Langkah-Langkah. Teks prosedur berupa resep strukturnya terbagi menjadi Tujuan, Alat yang Digunakan, dan Langkah-Langkah. Teks prosedur memiliki unsur kebahasaan yang terkandung di dalamnya. Unsur kebahasaan teks prosedur terdapat kalimat imperatif, kalimat deklaratif, bilangan urutan, verbal material, dan konjungsi temporal. Kalimat imperatif banyak terdapat pada teks prosedur karena berupa petunjuk (Rahman, 2018, p. 23). Misal, *buatlah, bentuklah, tuangkan*, dll. Konjungsi temporal dapat dijadikan sebagai penghubung antarparagraf dan juga pengikat antarkalimat. Konjungsi penghubung antarparagraf dibutuhkan untuk mengikat teks (Mahsun, 2014, p. 31). Konjungsi penghubung antarparagraf yang dimaksud misalnya "... setelah bahan-bahan ...", "... dengan demikian ...". Selain, konjungsi penghubung antarparagraf, terdapat konjungsi pengikat antarkalimat. Misalnya, "... pertama ...", "... selanjutnya"

Pengajaran BIPA memerlukan sarana media yang tepat (Muliastuti, 2019, p. 6). Media juga merupakan aspek penting, apalagi jika pembelajaran terjadi di negara siswa. Media menjadi alat untuk mempermudah pengajar. Dalam pengajaran BIPA, media dapat digunakan sebagai sarana komunikasi bagi pengajar untuk menyampaikan materi kepada pemelajar. Selain mempermudah pengajar, media juga dapat mempermudah pemelajar memahami materi. Sehingga, pembelajaran dapat efektif dan efisien.

Media pembelajaran dapat digunakan tanpa batas ruang dan waktu. Selain itu, penggunaannya juga relatif mudah. Sehingga, pengajar dan pemelajar dapat menggunakannya untuk pembelajaran. Adanya gawai, akan membuat pembelajaran praktis dan dapat digunakan untuk belajar di mana saja dan kapan saja (Barkati, 2013, p. 11). Merujuk hal tersebut, media pembelajaran Aplikasi Tara dapat efektif dan mempermudah pembelajaran.

Aplikasi Tara merupakan media pembelajaran yang berbentuk aplikasi dan juga dapat digunakan melalui peramban (*browser*) untuk materi teks prosedur khususnya kompetensi menyimak dan membaca. Pemelajar dapat memilih ingin membuka aplikasi ini melalui peramban atau mengunduhnya dan dijadikan sebagai salah satu media pembelajaran pada gawai mereka. Tara memiliki kepanjangan "Citra Rasa Nusantara." Ide Tara berawal dari tema yang akan diangkat dalam pembelajaran teks prosedur, yaitu tentang makanan khas Indonesia. Menurut KBBI V versi daring citra adalah rupa; gambar; gambaran. Definisi rasa adalah tanggapan indra terhadap rangsangan saraf seperti manis, pahit, masam terhadap indra pengecap, atau panas, dingin, nyeri terhadap indra perasa). Nusantara adalah sebutan (nama) bagi seluruh wilayah Kepulauan Indonesia. Penelitian sebelumnya ditemukan bahwa penggunaan media pembelajaran pada teks prosedur belum menggunakan teknologi.

Berdasarkan hal tersebut, aplikasi ini diharapkan dapat membantu pengajar dan pemelajar dalam pembelajaran teks prosedur kompetensi reseptif lisan dan tulisan, yaitu menyimak dan membaca. Lebih spesifiknya dapat membantu pemelajar memahami instruksi-instruksi melalui video dan visualisasi yang terdapat dalam Tara. Juga melaksanakan kegiatan berdasarkan instruksi.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan atau *RnD (Research and Development)* dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*) (Aldoobie, 2015, p. 68). Namun, penelitian ini dibatasi hanya sampai tahap pengembangan atau *development*. Tujuan dari penelitian ini ialah mengembangkan media pembelajaran untuk teks prosedur kompetensi menyimak dan membaca bagi pemelajar BIPA. Produk tersebut diharapkan dapat membantu pembelajaran teks prosedur kompetensi menyimak dan membaca. Sumber data analisis kebutuhan yang didapatkan dalam penelitian ini berasal dari pengajar dan pemelajar BIPA yang dibagikan melalui obrolan daring. Jumlah responden analisis kebutuhan pengajar dan pemelajar sebanyak tujuh responden (Enam pengajar dan satu pemelajar). Produk yang dihasilkan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi dan media merupakan

dosen dari program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Jakarta. Data kuantitatif yang didapatkan dari ahli materi dan ahli media. Data tersebut dikumpulkan dan diolah menjadi skor dengan perhitungan skala Linkert 1–5. Lalu, data kualitatif yang didapatkan yang berupa respons, saran, dan tanggapan diolah dalam bentuk perbaikan produk.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menerapkan model penelitian pengembangan ADDIE yang terdiri dari lima tahap yaitu analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Namun, pada penelitian untuk aplikasi Tara sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA ini hanya dibatasi hingga tahap pengembangan.

Pada tahap awal yaitu analisis dilakukan beberapa kegiatan analisis, analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang digunakan, analisis materi pembelajaran, analisis kebutuhan pengajar BIPA, dan analisis kebutuhan pemelajar BIPA. Pada analisis SKL, ditentukan SKL yang terdapat teks prosedur untuk kompetensi menyimak dan membaca yaitu 2.2. Mampu mengidentifikasi informasi penting yang terdapat dalam teks berupa instruksi, pengumuman, percakapan, dan lain-lain dan 4.1. Mampu melaksanakan tugas sederhana dan rutin sesuai dengan isi teks berupa petunjuk, instruksi, prosedur, dan lain-lain. Analisis materi pembelajaran sesuai dengan SKL ialah teks prosedur. Lalu, berdasarkan analisis kebutuhan yang telah dilakukan kepada pengajar BIPA ditemukan bahwa 50% pengajar mengatakan ragu-ragu bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur sudah bervariasi, 16% setuju, dan 33,3% tidak setuju. 33,3% setuju, 33,3% ragu-ragu, dan 33,3% tidak setuju bahwa media pembelajaran yang digunakan sudah mengakomodasi kebutuhan kegiatan belajar mengajar dalam kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur. 33,3% setuju dan 66,7% ragu-ragu bahwa media pembelajaran untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur yang diunakan mudah, efektif, dan efisien. 66,7% sangat setuju dan 33,3% setuju bahwa penggunaan teknologi untuk untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur akan mempermudah pembelajaran. 50% sangat setuju dan 50% setuju bahwa media pembelajaran berupa aplikasi dan situs akan mempermudah pembelajaran. Pada analisis kebutuhan pemelajar ditemukan bahwa 100% tidak setuju bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur sudah bervariasi. 100% setuju bahwa pembelajaran untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur membutuhkan media pembelajaran yang mudah digunakan, efektif, dan efisien. 100% setuju bahwa penggunaan teknologi untuk untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur akan mempermudah pembelajaran. 100% setuju bahwa media pembelajaran berupa aplikasi dan situs akan mempermudah saya dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur. Berdasarkan analisis- analisis tersebut ditentukan pengembangan media pembelajaran teks prosedur untuk pemelajar BIPA.

Tabel 1. Analisis kebutuhan pengajar

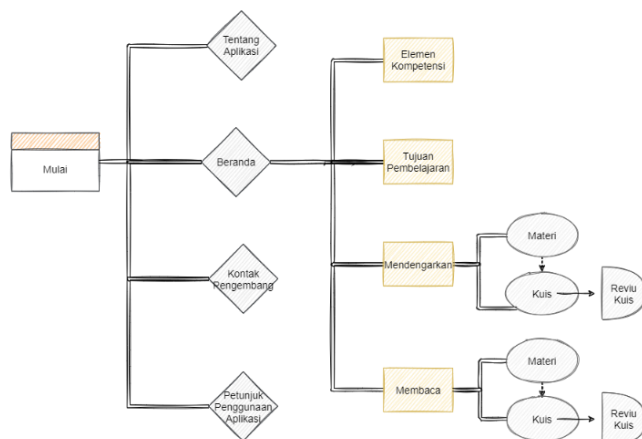
No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya mengajarkan pembelajaran kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur	50%	33,3%	16,7%	-	-
2.	Saya menggunakan media pembelajaran untuk pembelajaran kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur	50%	33,3%	16,7%	-	-
3.	Media pembelajaran yang saya gunakan dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur sudah bervariasi	-	16,7%	50%	33,3%	-
4.	Media pembelajaran yang saya gunakan sudah mengakomodasi kebutuhan kegiatan belajar mengajar dalam kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur	-	33,3%	33,3%	33,3%	-
5.	Media pembelajaran untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur yang saya gunakan mudah, efektif, dan efisien	-	33,3%	66,7%	-	-

6.	Penggunaan teknologi untuk untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur akan mempermudah saya	66,7%	33,3%	-	-	-
7.	Media pembelajaran berupa aplikasi dan situs akan mempermudah saya	50%	50%	-	-	-

Tabel 2. Analisis kebutuhan pemelajar

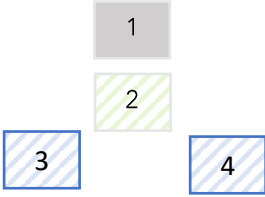

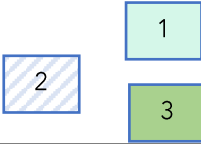
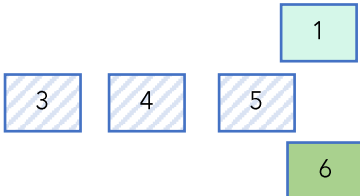
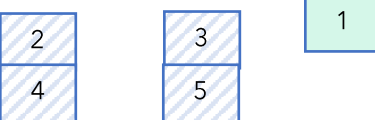

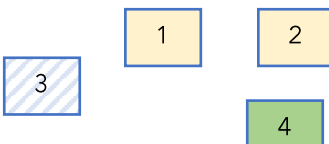
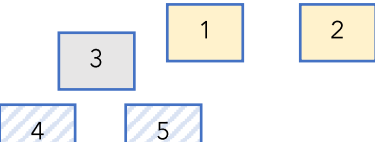
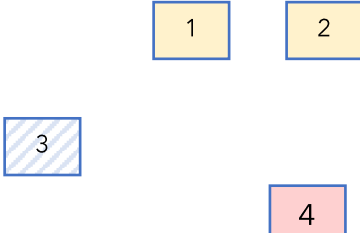
No.	Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Saya mengetahui apa itu teks prosedur (instruksi)	100%	-	-	-	-
2.	Saya mampu mengikuti instruksi dari teks prosedur yang saya baca atau dengar	-	100%	-	-	-
3.	Saya memahami pembelajaran teks prosedur menggunakan media pembelajaran yang digunakan saat ini	100%	-	-	-	-
4.	Pengajar menggunakan media pembelajaran untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur	100%	-	-	-	-
5.	Media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur sudah bervariasi	-	-	-	100%	-
6.	Pembelajaran untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur membutuhkan media pembelajaran yang mudah digunakan, efektif, dan efisien	-	100%	-	-	-
7.	Penggunaan teknologi untuk untuk kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur akan mempermudah saya	-	100%	-	-	-
8.	Media pembelajaran berupa aplikasi dan situs akan mempermudah saya dalam pembelajaran kemampuan menyimak dan membaca pada teks prosedur	-	100%	-	-	-

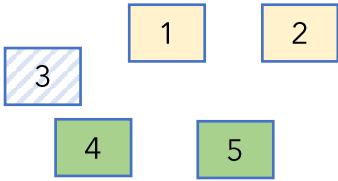
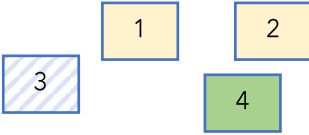
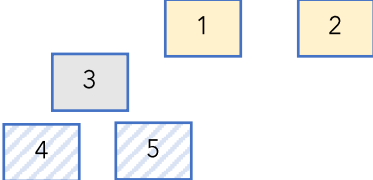
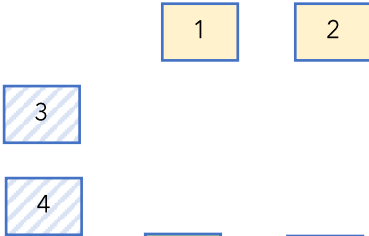
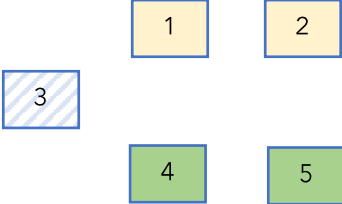
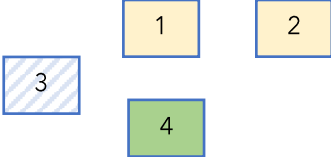
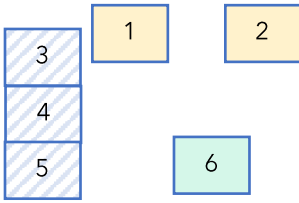
Tahap selanjutnya adalah desain. Tahapan ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu menentukan materi teks prosedur yang digunakan dalam media pembelajaran aplikasi Tara, yaitu materi teks prosedur berdasarkan buku *Sahabatku Indonesia BIPA 2*. Lalu, membuat bagan alir (*flowchart*) dan *storyboard* untuk memberikan gambaran aplikasi yang akan dibuat. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk perancangan sebelum pembuatan aplikasi Tara.



Gambar 1. Bagan alir

Tabel 3. *Storyboard*

Rancangan Halaman	Keterangan
	<p>Tampilan Pembuka:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tulisan "Tara Citra Rasa Nusantara." 2. Tombol "Mulai" untuk memulai menggunakan aplikasi. 3. Pilihan "Ya" untuk memulai aplikasi. 4. Pilihan "Tidak" untuk tidak melanjutkan menggunakan aplikasi.
	<p>Halaman awal:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk menuju ke halaman "Tentang Aplikasi" 2. Tombol untuk menuju ke "Beranda" 3. Tombol untuk menuju ke "Kontak Pengembang" 4. Tombol "Petunjuk Penggunaan"
	<p>Halaman Tentang Aplikasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke tampilan pembuka. 2. Berisi penjelasan mengenai Tara. 3. Tombol untuk ke halaman selanjutnya.
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk ke Tampilan Awal. 2. Tulisan "Pengembang" 3. Foto dan tulisan "Siti Farah." 4. Foto dan tulisan "Dr. Reni Nur Eriyani, M.Pd." 5. Foto dan tulisan "Dr. Sintowati Rini Utami, M.Pd." 6. Tombol untuk kembali ke halaman sebelumnya.
	<p>Halaman Beranda</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk ke Tampilan Awal. 2. Tombol untuk menuju ke "Elemen Kompetensi." 3. Tombol untuk menuju ke "Tujuan Pembelajaran." 4. Tombol untuk menuju ke "Menyimak." 5. Tombol untuk menuju ke "Membaca."
	<p>Halaman Elemen Kompetensi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3 Terdapat isi elemen kompetensi yang digunakan.
	<p>Halaman Tujuan Pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Tujuan pembelajaran yang berisi 4. Tombol untuk kembali ke halaman sebelumnya.
	<p>Halaman Menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Tulisan judul "Menyimak" 4. Tombol untuk menuju ke "Materi" 5. Tombol untuk menuju ke "Kuis"
	<p>Halaman Materi Menyimak</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Terdapat perintah "Simak video berikut ini!" 3. Terdapat video animasi berdasarkan materi teks prosedur kompetensi Menyimak yang terdapat pada Unit 5 "Makanan Kesukaan" pada buku <i>Sahabatku Indonesia BIPA 2</i> yang berisi percakapan mengenai memesan makanan melalui aplikasi daring. 4. Tombol untuk ke halaman kuis.
	Tampilan Pengantar Materi ke Kuis

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Pada halaman ini berisi pengantar yang bertuliskan "Hai, [nama pemelajar atau pengguna aplikasi]! Yuk, kita mulai kuisnya!" 4. Tombol ke halaman sebelumnya. 5. Tombol ke halaman selanjutnya.
	<p>Halaman skor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Berisi hasil skor kuis yang telah dikerjakan. 4. Tombol untuk menuju ke halaman revid kuis.
	<p>Halaman Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Tulisan judul "Menyimak" 4. Tombol untuk menuju ke "Materi" 5. Tombol untuk menuju ke "Kuis"
	<p>Halaman Materi Membaca bagian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Terdapat tulisan "Bacalah Teks Berikut!" 4. Terdapat teks prosedur memasak nasi goreng sederhana, struktur, dan kaidah kebahasaan berdasarkan materi teks prosedur kompetensi Membaca yang terdapat pada Unit 5 "Makanan Kesukaan" pada buku <i>Sahabatku Indonesia BIPA 2</i>. 5. Tombol ke halaman sebelumnya. 6. Tombol ke halaman selanjutnya.
	<p>Tampilan Pengantar Materi ke Kuis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Pada halaman ini berisi pengantar yang bertuliskan "Hai, [nama pemelajar atau pengguna aplikasi]! Yuk, kita mulai kuisnya!" 4. Tombol ke halaman sebelumnya. 5. Tombol ke halaman selanjutnya.
	<p>Halaman skor</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman Beranda 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Berisi hasil skor kuis yang telah dikerjakan. 4. Tombol untuk menuju ke halaman revid kuis.
	<p>Halaman Kontak Pengembang</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tombol untuk kembali ke halaman awal. 2. Tombol untuk kembali ke halaman Tampilan Awal. 3. Tulisan Sitparr 4. Tulisan pos-el: sitifarahsitpar@gmail.com 5. Tulisan Universitas Negeri Jakarta 6. Tombol untuk kembali ke halaman sebelumnya.

Selanjutnya adalah tahapan pengembangan. Tahapan ini adalah tahapan terakhir yang dilakukan pada penelitian aplikasi Tara sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA. Langkah awal adalah pembuatan produk berdasarkan rancangan yang sudah disusun. Hasil akhir produk memiliki format apk. dan html yang dapat diujikan kepada ahli validasi. Setelah pembuatan produk, dilakukan validasi oleh ahli media dan ahli materi. Hasil validasi ahli materi dikategorikan berdasarkan hasil penilaian dari aspek relevansi, aspek pengorganisasi materi, aspek evaluasi/kuis, dan aspek bahasa. Rata-rata yang didapatkan dari seluruh aspek sebesar 84,83% yang berarti materi pada aplikasi Tara sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA dinyatakan sangat baik/sangat layak. Hasil validasi ahli media dikategorikan berdasarkan hasil

penilaian dari aspek bahasa, aspek, efek bagi strategi pembelajaran, aspek rekayasa perangkat lunak, dan aspek tampilan visual mendapatkan skor 81,31% yang berarti media dikategorikan baik dengan keterangan media pembelajaran sudah menarik dan dapat bekerja dengan baik tetapi konten perlu diperkaya. Setelah itu, hasil yang didapatkan dari penilaian ahli materi dan ahli media, disusunlah perbaikan produk. Berdasarkan tahapan-tahapan yang telah dilakukan bahwa Aplikasi Tara sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran BIPA.

Tabel 4. Rata-rata penilaian ahli materi

No	Aspek yang dinilai	Persentase skor (%)	Kriteria
1	Relevansi	92	Sangat Baik
2	Pengorganisasian Materi	90	Sangat Baik
3	Evaluasi/Kuis	84	Sangat Baik
4	Bahasa	73,33	Baik
Rata-rata		84,83	Sangat Baik

Tabel 5. Rata-rata penilaian ahli media

No	Aspek yang dinilai	Persentase skor (%)	Kriteria
1	Bahasa	86,67	Sangat Baik
2	Efek Bagi Strategi Pembelajaran	65,00	Cukup Baik
3	Rekayasa Perangkat Lunak	85,00	Sangat Baik
4	Tampilan Visual	88,57	Sangat Baik
Rata-rata		81,31	Baik

Tabel 6. Tampilan akhir Aplikasi Tara

Halaman Tampilan Pembuka



Halaman Registrasi



Halaman Pembuka



Halaman Awal



Halaman Tentang Aplikasi



Halaman Petunjuk Penggunaan Aplikasi



Halaman Beranda



Halaman Elemen Kompetensi



Halaman Tujuan Pembelajaran



Halaman Menyimak



Halaman Materi Menyimak



Halaman Pengantar ke Kuis Menyimak



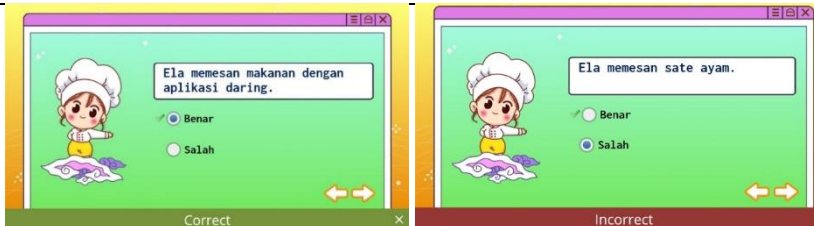
Halaman Kuis Menyimak 1-5



Halaman Skor



Halaman Revisi Kuis 1-5



Halaman Membaca



Halaman Materi Membaca

Hai, Pemelajar
Bacalah teks berikut!

Teks "Cara Membuat Nasi Goreng Sederhana" adalah sebuah teks prosedur. Teks prosedur adalah sebuah teks yang bertujuan untuk menjelaskan jalannya suatu proses, baik itu proses pengajaran, pembuatan, dan pengoperasian yang memuat langkah-langkah sistematis.

Cara Membuat Nasi Goreng Sederhana

Bahan:

1. Sosis ayam satu buah
2. Bawang putih 3 siung, iris halus
3. Garam
4. Nasi 600 gram
5. Penyedap rasa
6. Kecap ikan
7. Merica
8. Telur ayam 1 butir
9. Daun bawang 1 batang, iris halus, dan
10. Daging ayam 125 gram, cincang halus

Langkah-langkah:

1. Tumis bawang putih hingga harum. Tambahkan telur lalu orak-arik.
2. Tambahkan ayam yang telah dicincang halus
3. Tambahkan sosis.
4. Masukkan daun bawang, kemudian tumis lagi.
5. Masukkan nasi, kemudian aduk hingga rata.

6. Tambahkan kecap ikan, garam, merica, dan penyedap rasa secara bersamaan. Aduk rata hingga aroma sedap atau harum tercium.
7. Pindahkan nasi goreng pada piring. Anda bisa menambahkan bawang merah goreng sebagai tambahan.

Berdasarkan resep di atas, silakan membuat nasi goreng sederhana.

Struktur Teks Prosedur

Struktur	Teks
Judul Teks/ Pembukaan Teks	Cara Membuat Nasi Goreng Sederhana
Bahan dan Alat	1. Sosis ayam satu buah 2. Bawang putih 3 siung, iris halus 3. Garam 4. Nasi 600 gram 5. Penyedap rasa

Struktur Teks Prosedur

Bahan dan Alat	6. Kecap ikan 7. Merica 8. Telur ayam 1 butir 9. Daun bawang 1 batang, iris halus 10. Daging ayam 125 gram, cincang halus
Langkah-langkah	1. Tumis bawang putih hingga harum. Tambahkan telur lalu orak-arik. 2. Tambahkan ayam yang telah dicincang halus

Struktur Teks Prosedur

Langkah-langkah	3. Tambahkan sosis. 4. Masukkan daun bawang, kemudian tumis lagi. 5. Masukkan nasi, kemudian aduk hingga rata. 6. Tambahkan kecap ikan, garam, merica, dan penyedap rasa secara bersamaan. Aduk rata hingga aroma sedap atau harum tercium.
-----------------	--

Struktur Teks Prosedur

Langkah-langkah

7. Pindahkan nasi goreng pada piring. Anda bisa menambahkan bawang merah goreng sebagai tambahan.

Berdasarkan resep di atas, silakan membuat nasi goreng sederhana.

Urutur Kebahasaan:

2. Lalu tambahkan sosis.
3. Masukkan daun bawang, kemudian tumis lagi.
4. Setelah itu, masukkan nasi, kemudian aduk hingga rata.

Kata tambahan dan masukan digunakan untuk menjelaskan perintah. Kata lalu, kemudian, dan setelah itu digunakan untuk menjelaskan urutan.

Halaman Pengantar ke Kuis Membaca



Halaman Kuis Membaca 1-5



Simpulan

Penelitian ini menghasilkan produk Aplikasi Tara (Citra Rasa Nusantara) sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA yang dikembangkan dengan model ADDIE dengan dibatasi hanya sampai tahap pengembangan. Tahapan-tahapan yang dilalui adalah analisis (*analysis*), desain (*design*), dan pengembangan (*development*).

Tahap analisis (*analysis*), terdiri dari analisis Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang digunakan, analisis materi pembelajaran, analisis kebutuhan pengajar, dan analisis kebutuhan pemelajar. Tahap desain (*design*) terdiri dari menentukan materi, membuat bagan alir (*flowchart*), dan membuat *Storyboard*. Tahap pengembangan (*development*) terdiri dari pembuatan aplikasi Tara, validasi ahli, dan perbaikan produk. Kelayakan produk "Aplikasi Tara (Citra Rasa Nusantara) sebagai Media Pembelajaran Teks Prosedur Bagi Pemelajar BIPA" dapat diketahui dengan penilaian yang telah dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Berdasarkan penilaian ahli materi, aplikasi Tara sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA mendapat presentase rata-rata skor sebesar 84,83% termasuk dalam kategori atau kriteria sangat layak. Berdasarkan penilaian ahli media, aplikasi Tara sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA mendapat presentase rata-rata skor sebesar 81,31% termasuk dalam kategori atau kriteria layak. Dengan demikian, berdasarkan penilaian-penilaian yang telah dilakukan, Aplikasi Tara sebagai media pembelajaran teks prosedur bagi pemelajar BIPA mendapatkan nilai rata-rata 83,07% sehingga dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran BIPA. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan kembali media pembelajaran untuk pemelajar BIPA dengan menambahkan elemen kompetensi dan/atau teks yang lain juga menambahkan kompetensi yang diteliti.

Daftar Rujukan

- Aldoobie, N. (2015). ADDIE model. *American International Journal of Contemporary Research*, 5 (6), 69–72. Retrieved from http://www.aijcrnet.com/journals/Vol_5_No_6_December_2015/10.pdf
- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). Citra. In *KBBI Daring*. Retrieved Juni 5, 2021 from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/citra>.
- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). Nusantara. In *KBBI Daring*. Retrieved Juni 5, 2021 from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/nusantara>
- Badan pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2016). Rasa. In *KBBI Daring*. Retrieved Juni 5, 2021 from <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/rasa>
- Barakati, D. P. (2013). Dampak penggunaan smartphone dalam pembelajaran bahasa Inggris: Persepsi mahasiswa. *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(1), 1–13. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/1820>
- Chaniago, S. M. (2017). *Buku ajar keterampilan menyimak*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Eberhard, D. M., Simons, G. F., & Fennig, C. D. (Eds.). (2021). *Ethnologue: Languages of the world* (24th ed.). Dallas, Texas: SIL International. Online version <http://www.ethnologue.com>.
- Hijriyah, U. (2016). *Menyimak: Strategi dan implikasinya dalam kemahiran berbahasa*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung.
- Kementerian Luar Negeri RI. (2017). *Tabloid Diplomasi No.106 Tahun X*. Jakarta: Kementerian Luar Negeri RI.
- Kosasih & Kurniawan. (2018). *Jenis-jenis teks: Fungsi, struktur, dan kaidah kebahasaan*. Bandung: Penerbit Yrama Widya.
- Kusmiatun, A. (2018). *Mengetahui BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam pembelajaran bahasa Indonesia kurikulum 2013*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muliastuti, L. (2019). *Bahasa Indonesia bagi penutur asing: Acuan teori dan pendekatan pengajaran*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mulyati, Y. (2014). *Hakikat keterampilan berbahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2017.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 70 Tahun 2016 tentang Standar Kemahiran Berbahasa Indonesia.
- Rahman, T. (2018). *Teks dalam kajian struktur dan kebahasaan*. Semarang: Pilar Nusantara.
- Rendang dan Nasi Goreng dipilih Jadi Makanan Terenak di Dunia. (2017, July 15) *CNN Indonesia*. Retrieved from <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20170715172743-307-228130/rendang-nasi-goreng-dipilih-jadi-makanan-terenak-di-dunia>
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Membaca sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Bandung: CV Angkasa.